



**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI PAUD
ALAM UNGARAN DENGAN METODE *CENTER FOR THE STUDY OF
EVALUATION-UNIVERSITY OF CALIFORNIA IN LOS ANGELES*
(CSE-UCLA)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

A. Devi Niviyanti
NIM 1201415049

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Devi Niviyanti

NIM : 1201415049

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Alam Ungaran dengan Metode *Center For The Study Of Evaluation-University Of California In Los Angeles (CSE-UCLA)*”** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiarisme dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila terdapat pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini, maka telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Januari 2020



A. Devi Niviyanti
1201415049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Alam Ungaran dengan Metode *Center For The Study Of Evaluation-University Of California In Los Angeles (CSE-UCLA)*” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PNF



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Alam Ungaran dengan Metode *Center For The Study Of Evaluation-University Of California In Los Angeles (CSE-UCLA)*” telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Januari 2020



Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd.
NIP. 195908211984031001

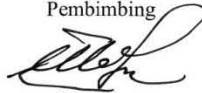
Ketua

Sekretaris



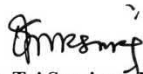
Bagus Kisworo, S.Pd, M. Pd.
NIP. 197911302006041005

Pembimbing



Dr. Utsman, M. Pd.
NIP. 195708041981031006

Penguji I



Dr. Tri Suminar, M. Pd.
NIP. 196705261995122001

Penguji II



Dra. Liliek Desmawati, M. Pd.
NIP. 195912011984032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanati,
bertindaklah sekarang jangan menunda-nunda lagi.”

(Simone de Beauvoir)

PERSEMBAHAN :

1. Bapak Hadi Prehono dan Ibu Sumini yang tidak henti dalam memberikan dukungan moril dan materiil serta memberi semangat dan doa yang begitu luar biasa untuk anaknya, semoga selalu dilindungi Allah SWT.
2. Adik perempuan saya, Anita Nur Annisa yang terus memberikan semangat kepada kakaknya.
3. Teman-teman PLS angkatan 2015 yang selalu mendukung dan terus memotivasi.
4. Teman-teman dekat saya Dita, Andre, dan Igga, yang selalu membantu dan mendukung.
5. Kepada sahabat-sahabat saya di jurusan Pendidikan Luar Sekolah Nanda, Yani, Novita, Sandy, Nila, Irsyad, Cegri, Linda, Khaled, yang selalu membantu dan memberikan semangat.
6. Almamater UNNES tercinta

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Alam Ungaran dengan Metode *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA)***”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program strata I Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian dapat berjalan secara lancar.
2. Dr. Utsman., M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Purwi Kinanthi, Kepala PAUD Alam Ungaran yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi narasumber dan telah banyak membantu selama proses penelitian.
4. Ibu Ulin Nafiati selaku Guru di PAUD Alam Ungaran yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi narasumber.
5. Ibu Retno Dwi Perwirawati selaku TU PAUD Alam Ungaran yang telah memberikan informasi tentang PAUD Alam Ungaran.

6. Orang tua wali murid yang mau menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai anaknya selama di PAUD Alam Ungaran.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik serta membekali ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh pihak yang ikut mendukung serta membantu dalam terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan peneliti satu per satu.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran konstruktif penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 20 Januari 2020



A. Devi Niviyanti

1201415049

ABSTRAK

Niviyanti.A. Devi.2019.“ *Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Alam Ungaran dengan Metode Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA)*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Utsman, M.Pd.

Munculnya PAUD Alam Ungaran didasarkan atas ketidakpuasan pengelola atas pendidikan saat ini, pengelola berkeinginan agar anak-anak PAUD bisa belajar bersama dengan alam sekitar dan anak dapat berinteraksi dengan alam sehingga dibuat sekolah alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis alam dengan metode CSE-UCLA yaitu *needs assesment, program planning, formative evaluation, dan summative evaluation* di PAUD Alam Ungaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala PAUD dan Pendidik, sedangkan informan terdapat tiga orang yaitu Tenaga Administratif dan dua wali murid. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini antara lain dilihat dari *need assesment* (latar belakang, tujuan, dan analisis kebutuhan pembelajaran berbasis alam) telah sesuai ketentuan. Kemudian *program planning* (kurikulum, program pembelajaran, pendidik, peserta didik dan anggaran dana) telah sesuai. *Formative evaluation*, antara lain pelaksanaan program pembelajaran telah sesuai, penggunaan sarana dan prasarana sudah baik, monitoring dan supervisi terlaksana namun kurang maksimal. Pada *summative evaluation* (ketercapaian program pembelajaran dan dampak) sudah sesuai. Semua tahap telah dianalisis menurut kebutuhan sekolah dan sesuai dengan ketentuan dari PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini.

Simpulan dari penelitian ini yaitu program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran telah sesuai dengan analisis CSE-UCLA dan sebagian besar telah memenuhi ketentuan dari PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. Hambatan terdapat pada *need assesment* yaitu kurangnya tenaga pendidik, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang memenuhi standar, serta sarana prasarana sudah memenuhi standar namun dari PAUD Alam sendiri merasa membutuhkan ruang multimedia serta tirai. Sedangkan *formative evaluation*, pada monitoring dan supervisi masih kurang dalam pelaksanaannya. Saran untuk PAUD Alam Ungaran agar menambah pendidik, meningkatkan kualifikasi pendidik, meningkatkan sarana dan prasarana, dan membenahi dalam monitoring dan supervisi.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembelajaran, PAUD, Pembelajaran Berbasis Alam, CSE-UCLA.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMBUTAN | i |
| PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumuan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan | 7 |
| 1.4 Manfaat | 8 |
| 1.5 Penegasan Istilah..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| 2.1 Evaluasi Program Pembelajaran..... | 13 |
| 2.1.1 Pengertian Evaluasi | 13 |
| 2.1.2 Fungsi Evaluasi..... | 16 |
| 2.1.3 Prinsip Evaluasi | 16 |
| 2.1.4 Model Evaluasi..... | 17 |
| 2.1.5 Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi program..... | 19 |
| 2.2 Program Pembelajaran | 21 |
| 2.3 Pembelajaran Berbasis Alam..... | 22 |
| 2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Alam..... | 22 |
| 2.3.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Alam..... | 26 |

| | | |
|----------------------------------|---|----|
| 2.4 | Konsep PAUD..... | 29 |
| 2.4.1 | <i>Pengertian PAUD</i> | 29 |
| 2.4.2 | <i>Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini</i> | 30 |
| 2.5 | Perbedaan PAUD Alam dengan PAUD Umum..... | 32 |
| 2.6 | Sekolah Alam | 33 |
| 2.7 | Model Evaluasi CSE-UCLA | 36 |
| 2.7.1 | <i>Needs Assessment</i> | 38 |
| 2.7.2 | <i>Pogram Planning</i> | 39 |
| 2.7.3 | <i>Formative Evaluation</i> | 39 |
| 2.7.4 | <i>Summative Evaluation</i> | 39 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu | 39 |
| 2.9 | Kerangka Berfikir..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 43 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 43 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 47 |
| 3.3 | Fokus Penelitian | 48 |
| 3.4 | Subjek Penelitian..... | 48 |
| 3.5 | Sumber Data..... | 49 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 3.7 | Uji Keabsahan Data..... | 56 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 58 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 61 |
| 4.1 | Latar Penelitian | 61 |
| 4.1.1 | <i>Gambaran Umum PAUD Alam Ungaran</i> | 61 |
| 4.1.2 | <i>Sejarah PAUD Alam Ungaran</i> | 62 |
| 4.1.3 | <i>Visi, Misi, dan Tujuan</i> | 63 |
| 4.1.4 | <i>Struktur Organisasi</i> | 63 |
| 4.1.5 | <i>Fasilitas</i> | 64 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 66 |
| 4.2.1 | <i>Deskripsi Program Dengan CSE-Needs Assesment</i> | 67 |
| 4.2.2 | <i>Deskripsi Program Dengan CSE- Program Planning</i> | 74 |

| | | |
|----------------------|---|-----|
| 4.2.3 | <i>Deskripsi Program Dengan CSE- Formative Evaluation</i> | 79 |
| 4.2.4 | <i>Deskripsi Program Dengan CSE- Summative Evaluation</i> | 83 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 85 |
| 4.3.1 | <i>Need Assesment</i> | 86 |
| 4.3.2 | <i>Program Planning</i> | 93 |
| 4.3.3 | <i>Formative Evaluation</i> | 99 |
| 4.3.4 | <i>Summative Evaluaton</i> | 104 |
| BAB V PENUTUP | | 109 |
| 5.1 | Simpulan | 109 |
| 5.2 | Saran | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 114 |
| LAMPIRAN..... | | 120 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2. 1 <i>Alkin's UCLA Evaluation Framework</i> | 38 |
| Tabel 4. 1 Evaluasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan dengan PERMENDIKBUD | 89 |
| Tabel 4. 2 Deskripsi Usia Peserta Didik dengan PERMENDIKBUD | 90 |
| Tabel 4. 3 Deskripsi Sarana Dan Prasarana dengan PERMENDIKBUD..... | 91 |
| Tabel 4. 4 Deskripsi Pembiayaan Menggunakan PERMENDIKBUD | 92 |
| Tabel 4. 5 Deskripsi Perencanaan Program Pembelajaran Menggunakan PERMENDIKBUD | 94 |
| Tabel 4. 6 Deskripsi Persiapan Tenaga Pendidik Menggunakan PERMENDIKBUD | 97 |
| Tabel 4. 7 Deskripsi Prosesp Pelaksanaan Program Pembelajaran dengan PERMENDIKBUD | 100 |
| Tabel 4. 8 Deskripsi Prosesp Pelaksanaan Program Pembelajaran dengan PERMENDIKBUD | 101 |
| Tabel 4. 9 Deskripsi Pengawasan Pembelajaran Dengan PERMENDIKBUD... | 103 |
| Tabel 4. 10 Deskripsi Ketercapaian Program Pembelajaran dengan PERMENDIKBUD | 105 |
| Tabel 4. 11 Deskripsi Ketercapaian Program Pembelajaran dengan PERMENDIKBUD | 106 |
| Tabel 4. 12 Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Dengan PERMENDIKBUD..... | 107 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Tahap-tahap Evaluasi Model CSE-UCLA | 38 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir | 42 |
| Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data..... | 60 |
| Gambar 4. 1 Gambar Struktur Organisasi PAUD Alam Ungaran | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Data Peserta Didik | 121 |
| Lampiran 2 Pedoman Kisi-kisi Wawancara (Kepala PAUD)..... | 123 |
| Lampiran 3 Pedoman Kisi-kisi Wawancara (Guru) | 124 |
| Lampiran 4 Pedoman Kisi-kisi Wawancara (TU) | 125 |
| Lampiran 5 Pedoman Kisi-kisi Wawancara (Wali Murid) | 126 |
| Lampiran 6 Pedoman Wawancara..... | 127 |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara..... | 133 |
| Lampiran 8 Pedoman Wawancara..... | 138 |
| Lampiran 9 Pedoman Wawancara..... | 144 |
| Lampiran 10 Hasil Wawancara (Kepala PAUD)..... | 146 |
| Lampiran 11 Hasil Wawancara (Guru) | 162 |
| Lampiran 12 Hasil Wawancara (TU) | 176 |
| Lampiran 13 Hasil Wawancara (Wali Murid 1) | 184 |
| Lampiran 14 Hasil Wawancara (Wali Murid 2)..... | 189 |
| Lampiran 15 Pedoman Observasi..... | 194 |
| Lampiran 16 Hasil Observasi | 196 |
| Lampiran 17 Catatan Lapangan | 198 |
| Lampiran 18 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Paud Alam Ungaran..... | 209 |
| Lampiran 19 Kurikulum PAUD Alam Ungaran 2019/2020 | 210 |
| Lampiran 20 Program Unggulan | 214 |
| Lampiran 21 Program Kerja PAUD Alam Ungaran..... | 215 |
| Lampiran 22 Rencana Program Pembelajaran harian (<i>action plan</i>) | 216 |
| Lampiran 23 Rencana Program Pembelajaran Mingguan | 217 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 24 Tugas Anak Bersama Orang Tua | 221 |
| Lampiran 25 Penilaian Pemelajaran | 222 |
| Lampiran 26 Lampiran Dokumentasi Foto | 225 |
| Lampiran 27 Surat Ijin Keterangan Penelitian | 237 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang diutamakan, sebab masalah pendidikan menyangkut kehidupan masa depan bangsa begitu juga pendidikan seumur hidup yang diterapkan atau sering disebut juga pendidikan sepanjang hayat (Waluyo & Desamawati, 2015).

Anak usia dini adalah masa yang amat tepat untuk belajar. Pada masa tersebut, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Fadlillah (2012: 62), anak usia dini merupakan tahap dimana anak berada pada masa golden age yang berarti anak tersebut memiliki potensi tumbuh kembang yang paling baik. Pada usia tersebut, fisik otak anak berkembang mencapai 90%.

Dirjen PNFI (2010), “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani”. Jadi pendidikan anak usia dini ini mementingkan pendidikan pada pertumbuhan serta perkembangan dasar anak sesuai pada tahapannya dalam bidang kecerdasan dan perkembangan fisikanak dari anak lahir sampai usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini begitu penting sehingga mendapatkan perhatian besar dari pemerintah untuk menyerukan program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. UU tersebut menunjukkan pemerintah Indonesia serius dalam menyelenggarakan PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rochmawati, Sutarto, & Anni, 2017: 148).

Karakter anak-anak yang begitu aktif dan senang bermain, sehingga memang pendidikan anak usia dini bagusnya didominasi dengan pembelajaran yang banyak aktivitas gerak serta bermain di dalamnya. Melihat kenyataan anak yang seperti itu, Rousseau (Wagner, 2002: 1) menyatakan bahwa anak dalam pembelajaran paling sesuai jika disesuaikan dengan minatnya, yaitu bermain. Karena saat anak bermain anak begitu senang sehingga anak bisa fokus dengan apa yang dikerjakan dan tidak terasa kalau mereka sedang belajar. Dampaknya atas konsentrasi anak yang tinggi dalam bermain tersebut dapat menjadikan belajar pada anak lebih efektif, anak *enjoy* dalam pembelajaran, dan perkembangan anak dapat meningkat.

Prinsip bermain sambil belajar pada anak dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis alam. Dalam pembelajaran berbasis alam anak dapat

memiliki banyak aktifitas fisik di alam sehingga dapat menyalurkan energi anak yang tinggi. Selain itu pembelajaran berbasis alam juga membentuk anak untuk lebih peduli lingkungan.

Jika dilihat, sekarang ini banyak sekali kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia sehingga banyak sekali kerugian yang terjadi untuk kelngsungan hidup manusia dan alam, misalnya berbagai bencana alam yang terjadi di berbagai belahan dunia akibat rusaknya hutan, pencemaran lingkungan eksploitasi hutan dan lain sebagainya. Penanaman rasa peduli terhadap lingkungan penting dilakukan sejak dini agar anak nantinya akan terbiasa dengan kebiasaan menjaga lingkungan hingga dewasa nanti.

Lingkungan sekitar anak dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak yang praktis. Alam merupakan paket lengkap dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus tempat pembelajaran. Sehingga wajar bila sekarang PAUD yang berbasiskan pembelajaran alam banyak diminati. PAUD Alam Ungaran sendiri merupakan sekolah alam yang menggunakan pembelajaran berbasis alam didalamnya.

PAUD Alam Ungaran merupakan sekolah alam pada jenjang pendidikan PAUD. PAUD Alam Ungaran merupakan bagian dari yayasan Sekolah Alam Ungaran yang biasa disebut dengan SAUNG. PAUD Alam Ungaran melihat bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing yang tidak dapat disamakan, setiap anak cerdas dengan berbagai macam kemampuannya masing-masing. PAUD Alam Ungaran merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak

dengan program pembelajaran berbasis alamnya. Dengan belajar di alam anak diharapkan dapat belajar secara praktis menggunakan alam sebagai media belajar secara langsung, kreatif, dan mudah dimengerti.

Model pembelajaran berbasis alam sejalan dengan program Education for Sustainable Development (ESD) dari UNESCO yang *launching* tahun 2005. ESD lingkungan merupakan akar dari pengembangan Model pembelajaran berbasis alam. Dari Roadmap ESD UNESCO (2014) pilar lingkungan terdiri atas empat *global framework* yaitu perubahan iklim dunia, biodiversity, penurunan resiko bencana alam, dan keberlanjutan konsumsi dan produksi. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu penerapan pemahaman ESD karena pada masa golden age ini anak dapat ditanamkan perilaku dan nilai untuk menunjang keberlanjutan kehidupan mendatang.

Pembelajaran termasuk ke dalam program yang didalamnya terdapat perencanaan-perencanaan dalam pelaksanaannya. Sebagai suatu program, pembelajaran dibutuhkan evaluasi didalamnya. Evaluasi program pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil program pembelajaran itu dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan sekolah sebagai masukan agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang ada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Sukardi, 2012: 1). Evaluasi merupakan elemen dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi dilakukan supaya mengerti kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama ini apakah telah memenuhi tujuan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Banyak sekali macam-macam evaluasi yang bisa dipakai dalam mengevaluasi berbagai program maupun pembelajaran. Salah satu model evaluasi adalah CSE-UCLA, yang merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles*. Fernandes (dalam Arikunto & Jabar, 2014: 44) menjelaskan bahwa model evaluasi CSE-UCLA memiliki empat tahapan, antara lain *needs assessment*, *program planning*, *formative evaluation*, dan yang terakhir, *summative evaluation*. Peneliti memilih evaluasi CSE-UCLA karena Menekankan evaluasi yang komprehensif dengan langkah-langkah evaluasi yang sistematis dan menyediakan feedbak dalam pengembangan program. Model evaluasi CSE-UCLA dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, mulai dari tahap awal pelaksanaan hingga hasil program pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan melakukan evaluasi dengan model CSE-UCLA, peneliti dapat mengevaluasi program pembelajaran secara mendalam.

Penelitian tentang evaluasi program pembelajaran adalah hal yang penting. Pendidik akan mengerti dimana letak kesulitan yang terdapat dalam pembelajaran, dan kemudian mencari alternatif bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Maka dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran dengan metode *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA)*. Dengan dilakukannya evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam di PAUD Alam Ungaran diharapkan akan dapat mengetahui apa kekurangan yang dimiliki PAUD Alam Ungaran, sehingga meningkatkan kualitas program pembelajaran di PAUD Alam Ungaran.

Karena pelaksanaan program pembelajaran harus diperhatikan agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Kualitas belajar anak meningkat apabila anak merasa senang dan antusias dalam pembelajaran jika program pembelajarannya tersusun dengan baik serta terlaksana dengan lancar sehingga dapat menjadikan suatu keberhasilan dalam program pembelajaran.

1.2 Rumuan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasar dari latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang amat penting. Pendidikan yang diperlukan anak usia dini lebih kepada mengasah potensi anak dengan cara yang menyenangkan seperti pembelajaran di sekolah alam. Oleh karena itu diperlukan evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui keefektifan program pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran dengan metode *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA)*.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1.2.2.1 Bagaimana *Needs Assesment* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran?

1.2.2.2 Bagaimana *Program Planning* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran?

1.2.2.3 Bagaimana *Formative Evaluation* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran?

1.2.2.4 Bagaimana *Summative Evaluation* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran menggunakan metode CSE UCLA.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui *Needs Assesment* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran

1.3.2.2 Mengetahui *Program Planning* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran

1.3.2.3 Mengetahui *Formative Evaluation* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran

1.3.2.4 Mengetahui *Summative Evaluation* program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Pendidikan Non Formal dan menambah kepustakaan untuk jurusan Pendidikan Non Formal.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah banyak pengetahuan tentang evaluasi program pembelajaran berbasis alam dengan metode CSE-UCLA.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti lain sebagai bahan referensi mengenai evaluasi program pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk pembandingan penelitian lain, sebagai acuan penelitian bagi peneliti lain, dan dapat membantu peneliti lain dalam melakukan dan menyelesaikan penelitiannya.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 *Evaluasi Program*

Rifa'i (2007: 2), menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data ataupun informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk melihat ketercapaian tujuan atau nilai tambah atas kegiatan pendidikan.

Paulson (dalam Soekartawi, 1995: 10) menyatakan "*evaluation is a process of examining certain objects and events in the light of specific value standards for the purpose of making adaptive decisions*". Berarti, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang terdiri dari objek dan kegiatan dalam standar yang telah ditetapkan sebagai tujuan pengambilan keputusan.

Jadi, dapat dipahami evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi dan penilaian yang berguna untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya agar bisa dipakai untuk membuat keputusan.

Rukajat (2008: 144), evaluasi program yaitu suatu kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk pengumpulan informasi pelaksanaan dari kebijakan, yang berjalan dalam proses secara kontinu dan dilakukan dalam suatu organisasi yang mana anggota di dalamnya turut andil dalam membuat keputusan. Mugiadi (dalam Sudjana, 2006: 21) menjelaskan pengumpulan informasi terhadap suatu program, proyek, maupun kegiatan,

yang digunakan untuk pengambilan keputusan entah untuk perbaikan program, penyempurnaan program, penghentian program atau penyebarluasan hasil pemikiran yang menjadi dasar sebuah program.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan mencari informasi yang berkaitan dengan program yang diamati dan hasil dari evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan serta sebagai patokan apakah program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

1.5.2 Pembelajaran Berbasis Alam

Pembelajaran dijelaskan sebagai proses pemberian pengajaran terhadap siswa ketika pelaksanaan kegiatan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Trianto (2009: 19), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha membelajarkan murid yang dilakukan guru agar terjadi interaksi siswa dengan sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Intinya, pembelajaran itu merupakan interaksi antara guru dan murid yang didalamnya terjadi komunikasi yang terarah hingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Wulansari & Sugito (2016: 19), model PBA (pembelajaran berbasis alam) merupakan model pembelajaran yang prinsipnya belajar bersama alam yang berarti menggunakan alam sebagai tempat belajar, belajar tentang alam berarti mempelajari mengenai alam, serta belajar menggunakan alam berarti alam sebagai sumber dan media belajar.

Jadi pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran mengenai alam, dengan alam dan bersama alam.

1.5.3 Model Evaluasi CSE-UCLA

CSE-UCLA, yang merupakan singkatan dari CSE *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles* yang dikembangkan Alkin yaitu terdapat lima tahap yang dikembangkan oleh Alkin yang memiliki lima tahapan antara lain, *system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification* (Arikunto & Jabar, 2014: 44). Sedangkan Fernandes (dalam Arikunto & Jabar, 2014: 44) menjelaskan bahwa model evaluasi CSE UCLA memiliki empat tahapan, antara lain *needs assessment, program planning, formative evaluation, dan yang terakhir, summative evaluation*.

1.5.4 Sekolah Alam

PAUD Alam merupakan salah satu jenjang dalam sekolah alam. (Setiawan, 2008:45) salah satu konsep pendidikan adalah pendidikan ramah lingkungan. Rahmi, Mini, dan Salim (2017: 77-78), menyatakan sekolah alam merupakan salah satu sekolah alternatif yang merubah paradigma pendidikan yang memiliki tujuan agar siswa merasa bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan. Sekolah alam adalah sekolah yang media pembelajarannya menggunakan alam. Sekolah alam merupakan sekolah dengan pembelajaran secara langsung terjun ke lapangan sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek

kemampuannya serta dapat mengerti berbagai masalah di lingkungan (Mughniati & Waluyo, 2014: 2-3).

Jadi, sekolah alam merupakan sekolah yang media pembelajarannya dengan alam, anak dapat belajar langsung di alam, mengembangkan kreatifitas dengan bahan alam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Program Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi pendidikan biasanya dihubungkan pada hasil belajar, akan tetapi ternyata konsep evaluasi itu memiliki arti yang begitu luas. Tyler (dalam Tayibnapis, 2008: 3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan sampai mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Maclcolm dan Provus (dalam Tayibnapis, 2008: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan yang ada atas suatu standar guna mengetahui apakah terdapat perbedaan. Lazwardi (2017: 144), evaluasi merupakan suatu aktivitas mengumpulkan informasi yang dapat bermanfaat untuk membuat keputusan dan juga sebagai ukuran sejauh mana tujuan bisa dicapai. Shofwan, Yusuf, Suryana, dan Widhanarto (2019: 61) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk memahami keadaan yang sebenarnya, sehingga dengan evaluasi dapat memberikan kesimpulan dan selanjutnya ditindaklanjuti apakah program tersebut sebaiknya dihentikan, atau dilanjutkan ataupun dilanjutkan dengan perbaikan.

Fernandes (dalam Arikunto & Jabar, 2014: 5) pemikiran yang serius mengenai evaluasi program itu dimulai sekitar tahun delapan puluhan. Semenjak tahun 1979-an sudah mulai terjadi perkembangan yang berhubungan atas konsep-

konsep yang berkaitan dengan evaluasi program, sebagai contohnya terdapat pada teori yang telah dikemukakan oleh Cronbach perihal pentingnya sebuah rancangan pada kegiatan evaluasi program. Arti dari evaluasi program itu sendiri selalu berkembang. Definisi evaluasi yang terkenal dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengungkapkan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasikan.

Stufflebeam (dalam Sudjana, 2006: 21) merumuskan tentang evaluasi pendidikan sebagai berikut: "*Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing usefull information forjudging decision alternatives*" yang bermakna, evaluasi pendidikan adalah proses mendeskripsikan, pengumpulan dan penyajian informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Mugiadi juga menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan usaha atas pengumpulan informasi tentang suatu kegiatan, program atau proyek. Informasi yang telah didapat berfungsi untuk mengambil keputusan, antara lain untuk menyempurnakan kegiatan program lanjutan, memperbaiki program, pemberhentian suatu kegiatan atau penyebarluasan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. Dalam jurnal Kälberer, Petendra, Böhmer, Schibelbein, & Beck-meuth (2016) yang berjudul "*Evaluation Process and Quality Management in a Blended-Learning Bachelor's Programme*" menyatakan:

"The evaluation process serves the purpose of improving the learning situation for the students and the study programme as a whole."

Kemudian Gede & Divayana, (2017: 3587), juga berpendapat tentang evaluasi sebagai berikut:

“Evaluation is an activity that collects, analyzes, and presents data into useful information in making decisions based on recommendations obtained from these activities.”

Bermakna bahwa Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan rekomendasi yang diperoleh dari suatu kegiatan. Sanjaya, Divayana, & Ariawan, (2016), berpendapat bahwa:

“Evaluation is an activity that consists of the process of gathering, describing, and explaining various pieces of information about the effectiveness of something that can be used later as the consideration for making a decision and a recommendation.”

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilaksanakan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis suatu program dengan cara mengumpulkan informasi kemudian dipahami, sehingga mendapatkan hasil dari analisis yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan atas keberlanjutan program. Sehingga kesimpulannya evaluasi merupakan penjelasan secara sistematis mengenai rencana program, tujuan, nilai dan manfaat, yang dihasilkan dari proses mencari informasi, yang kemudian

didapat penemuan informasi serta penetapan informasi dari suatu program (Divayana dan Sugiharni, 2016: 160-161).

Berdasarkan dari berbagai pengertian evaluasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau suatu program menggunakan kriteria tertentu, yang digunakan untuk mengambil keputusan serta apakah telah berjalan sesuai tujuan atau apa yang diharapkan.

2.1.2 Fungsi Evaluasi

Rifa'i (Daman, 2012: 19) menjelaskan fungsi evaluasi tak dapat dipisahkan dengan monitoring, fungsi evaluasi sebagai berikut: (1) Tolak ukur keberhasilan; (2) Sebagai alat perbaikan, agar kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam evaluasi dapat diatasi dan diperbaiki.

Divayana & Sugiharni (2016: 161), menyebutkan bahwa evaluasi memiliki beberapa fungsi antara lain: diagnostik (memahami kekurangan siswa, sehingga dapat mengatasinya); instruksional (alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran); administratif BP (mendata masalah yang dialami siswa dan alternatif bimbingan serta penyuluhan; dan placement (siswa ditempatkan sesuai dengan talenta, kemauan, dan kemampuan).

2.1.3 Prinsip Evaluasi

Fattah (dalam Daman, 2012: 21) menyatakan prinsip evaluasi, antara lain: (1) Menyeluruh, berarti evaluasi yang menyeluruh; (2) Berkelanjutan, berarti dilaksanakan terus menerus; (3) Sahih, berarti konsisten dengan fakta yang ada;

(4) Prinsip penggunaan kritis; (5) Prinsip kegunaan atau manfaat; (6) obyektif, dilaksanakan secara objektif dan netral.

2.1.4 Model Evaluasi

Kaufman dan Thomas (dalam Arikunto dan Jabar, 2009: 40) membagi model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler

Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah diterapkan jauh program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

2) *Goal Free Evaluation Model* oleh Michael Scriven

Berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memerhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal-hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan).

3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model* oleh Michael Scriven

Berbeda dengan model evaluasi yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini, ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan

diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan.

4) *Countenance Evaluation Model* oleh Stake

Ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program yang lain, dengan objek sasaran yang sama; dan membandingkan kondisii hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada yang akan dicapai.

5) *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA)*

Evaluasi Model, merupakan model yang dikembangkan oleh Alkin. Ciri model CSE-UCLA yaitu dengan adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (dalam Arikunto & Jabar, 2014: 44) model CSE-UCLA menjadi empat tahap yaitu, pertama *Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, Summative Evaluation.*

6) CIPP Evaluation Model

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967), model ini merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context evaluation (evaluasi terhadap konteks); Input evaluation (evaluasi terhadap masukan; Process evaluation (evaluasi terhadap proses); Product evaluation (evaluasi terhadap hasil).

7) Discrepancy Model oleh Malcolm Provus

Merupakan evaluasi yang berfokus pada kesenjangan dalam setiap komponen dalam pelaksanaan program.

Banyak jenis model evaluasi diatas namun semua model tersebut tidak dapat digunakan sekaligus maka, penulis memilih model evaluasi CSE-UCLA untuk meng-evaluasi program pembelajaran di PAUD Alam Ungaran karena tahap-tahap dalam evaluasi CSE-UCLA sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2.1.5 Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi program

Arikunto & Jabar (2014: 8) menentukan ciri-ciri persyaratan evaluasi program, sebagai berikut:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.

2. Berpikir dengan sistematis, bahwa objek yang diteliti merupakan unsur yang saling berkait yang menjadi satu kesatuan yang nantinya menciptakan keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
3. Mengulik secara rinci data yang dievaluasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan program.
4. Memakai standar sebagai pembanding untuk menetapkan kondisi *real* dari data yang diperoleh serta digunakan untuk mengambil kesimpulan.
5. Kesimpulan atau hasil penelitian berguna untuk mengambil keputusan dalam berjalannya program. Oleh karena itu evaluasi harus memperhatikan tujuan program sebagai tolok ukur.
6. Diperlukan identifikasi menyeluruh dalam program mulai dari, identifikasi komponen, sub komponen, sampai indikator program yang dievaluasi, agar informasi yang didapat memang benar-benar keadaanya yang sebenarnya dilapangan.
7. Standar, kriteria, atau tolok ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proseskegiatan.
8. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat agar dapat diputuskan penanganan yang tepat.

2.2 Program Pembelajaran

Hakikat pembelajaran merupakan suatu proses mengelola dan mengorganisasi lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik agar dapat memotivasi serta menumbuhkan semangat peserta didik untuk melaksanakan proses belajar. Pembelajaran bisa dikatakan dengan proses memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017: 337).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang dilakukan pada suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dilihat sebagai suatu proses interaksi yang mengaitkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Trianto (2009: 19), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha membelajarkan murid yang dilakukan guru agar terjadi interaksi siswa dengan sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Intinya, pembelajaran itu merupakan interaksi antara guru dan murid yang didalamnya terjadi komunikasi yang terarah hingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Ivony dan Desmawati (2018: 24), pembelajaran adalah berbagai macam peristiwa

yang dapat berakibat terhadap peserta didik sebegitu rupa sehingga peserta didik tersebut mendapatkan kemudahan.

Pembelajaran sendiri juga disebut sebagai suatu bentuk dari program karena didalam pembelajaran juga perlu digunakan perencanaan atau strategi yang tepat dan juga dalam pelaksanaan juga butuh banyak orang didalamnya, terdapat guru dan siswa yang saling berkaitan dalam pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi bidang studi sehingga bisa mendukung pencapaian kompetensi kelulusan yang berjalan dalam suatu organisasi. Sehingga butuh membuat program pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya (Andriani, 2015: 168).

Dari berbagai pengertian diatas maka kesimpulan dari program pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang diarahkan sedemikian rupa agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

2.3 Pembelajaran Berbasis Alam

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Alam

Satmoko Budi (2010 dalam Nidyawati, 2017: 334) menyatakan bahwa munculnya sekolah-sekolah alternatif merupakan akibat dari penyelenggaraan pendidikan di indonesia yang masih belum optimal, sehingga sekolah alternatif muncul sebagai inovasi atas keadaan yang ada.

Filosofi pembelajaran berbasis alam pertama digagas oleh Jan Lighhart pada 1859, dengan model pendidikannya yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Pendidikan anak dilakukan dengan membelajarkan anak di lingkungan alam sekitar anak. Pengajaran ini sebagai bentuk penentangan terhadap pendidikan yang biasanya cenderung intelektualisme dan verbalistik. Melalui alam anak dapat belajar secara kreatif, mudah mengingat pembelajaran dan mudah mempraktikkannya.

Wulansari & Sugito (2016: 19), model PBA (pembelajaran berbasis alam) merupakan model pembelajaran yang prinsipnya belajar bersama alam yang berarti menggunakan alam sebagai tempat belajar, belajar tentang alam berarti mempelajari mengenai alam, serta belajar menggunakan alam berarti alam sebagai sumber dan media belajar. Sependapat dengan hal tersebut, Wulansari (2017: 96) mengemukakan bahwa prinsip model pembelajaran berbasis alam yaitu::

1. Belajar tentang alam

Bermakna model pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya.

2. Belajar menggunakan alam

Bermakna model pembelajaran berbasis alam memakai sumber belajar yang ada di alam.

3. Belajar bersama alam

Bermakna model pembelajaran berbasis alam tempat pembelajarannya di alam.

Hakekatnya, alam semesta adalah sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Apabila kita sepaham atas asumsi tersebut, maka pengertian sumber belajar merupakan konsep yang begitu luas yang meliputi seluruh yang ada di jagad raya ini (Falahudin, 2014: 107).

Pembelajaran berbasis alam menjadi jembatan pengenalan Ecoliteracy pada anak usia dini yang bisa diberikan dengan pembiasaan, keteladanan, dan pengulangan sehingga tercipta *green behavior*. Menurut Putri & Nikawanti (2017: 1-2), *ecoliteracy* pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan anak kepada lingkungan, diajarkan merawat serta menjaga lingkungan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak, sehingga nantinya anak dapat menerapkan di kesehariannya. Dengan pembelajaran berbasis alam anak akan lebih santai dalam belajar di alam, anak juga dapat mengeksplorasi diri dengan bermain di alam. Menurut Budiartati (2007: 98), bermain merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak agar anak mendapatkan kepuasan secara esensial dan bermain sekadar untuk memperoleh kesenangan. Menurut Rifai dan Kisworo (2018: 179), bermain merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam pengembangan potensi anak usia dini sekaligus sebagai sarana belajar.

Inti dari pembelajaran berbasis alam tersebut dengan membawa anak ke kondisi nyata lingkungan alam, memanfaatkan alam sebagai bahan pembelajaran yang kreatif. Jan Lighthart (dalam Mushlih et al., 2016: 124) membagi bahan pengajaran dari lingkungan dalam tiga kategori, antara lain lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin

(pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi barang jadi) serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan ini dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan lading pengrajin kayu, rotan dan pasar atau took sebagai pusat jual beli bahan – bahan jadi tersebut. Berdasar dari pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilakukan. Pengalaman konkret serta aktivitas motorik begitu cocok dengan anak-anak yang masih prasekolah. Hal tersebut dikarenakan tahap berpikir anak usia dini masih dalam tahap praoperasional yang sesuai dengan pembelajaran konkret dengan orientasi tujuan sesaat (Utsman, 2016b: 61).

Dalam journal *Procedia - Social and Behavioral Sciences* yang berjudul *Learning Environments for Children in Outdoor Spaces* (Acar, 2014: 849) menyatakan:

“The best and most permanent type of learning is learning by experience. And outdoor spaces offer different opportunities to children for environmental experiences. The bond created between the child and environment during such experiences will make children more sensitive towards the environment. This will make a major contribution to children to be environmentally conscious individuals in the future.”

Kutipan jurnal diatas menjelaskan, Jenis pembelajaran terbaik dan paling permanen adalah belajar dengan pengalaman. Dan ruang terbuka menawarkan peluang berbeda bagi anak-anak untuk pengalaman lingkungan. Ikatan yang diciptakan antara anak dan lingkungan selama pengalaman seperti itu akan membuat anak lebih sensitif terhadap lingkungan. Ini akan memberikan kontribusi besar bagi anak-anak untuk menjadi individu yang sadar lingkungan di masa

depan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pembelajaran berbasis alam yang mana pembelajarannya sebagian besar di lingkungan alam terbuka.

Sehingga dapat dikatakan pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan alam, bersama alam dan di alam yang dapat menggunakan bahan apapun yang ada di alam atau sekitar lingkungan anak dalam pembelajarannya, agar anak lebih mudah mengingat dan menanamkan cinta lingkungan terhadap anak.

2.3.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Depdiknas (2008, 16-18) prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam adalah :

- 1) Terfokus pada perkembangan anak serta optimalisasi perkembangan
Lingkungan alam digunakan sebagai sumber belajar yang utama yang digunakan sebagai optimalisasi seluruh potensi perkembangan diri anak.
- 2) Membangun kemandirian anak
Membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat.
- 3) Belajar dari lingkungan alam sekitar
Memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

4) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar

Pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Menurut Styupiansky & Findluis (dalam Seefeldt & Barbara, 2008:150) menyatakan belajar di luar gedung adalah waktu bagi anak untuk melepas energi yang terbungkus, seperti berlari, berteriak, melompat dan berguling. Hal yang sama juga diungkapkan Patmonodewo (2003: 113), kegiatan bermain di luar dirancang agar anak dapat melakukan kegiatan bernilai untuk perkembangannya. Dunia anak identik dengan dunia bermain, ketika anak berada di alam maka naluri sebagai anak akan keluar.

5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah

Dengan pembelajaran berbasis alamanak bisa belajar di lingkungan sekitarnya, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak mahal untuk mendapatkan sumber belajar.

6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Memberikan pengalaman langsung tentang objek nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif. Pendekatan pembelajaran tematik lebih mengutamakan pembahasan berbagai konteks yang dimaksud, terutama aspek pengalaman belajar siswa.

7) Membangun kebiasaan berfikir ilmiah sejak usia dini

Ekplorasi lingkungan bersama anak tentang masalah lingkungan yang sedang terjadi memicu anak untuk berfikir tentang cara pemecahannya. Kegiatan berfikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi atau ada dalam lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap pada anak dimulai dari yang simpel dan mudah kemudian perlahan-lahan ditingkatkan menjadi yang lebih susah.

8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif

Persiapan perlu dilakukan untuk membuat kegiatan anak agar menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, anak termotivasi untuk berfikir kritis, dan senang mengeksplorasi hal-hal baru.

9) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (active learning)

Bebaskan pemikiran anak dan jangan batasi anak untuk melakukan sesuatu yang positif, agar anak mengetahui berbagai hal, mengobservasi suatu hal, mencari serta menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berhubungan dengan berbagai bidang perkembangan.

Sembilan prinsip pembelajaran berbasis alam ini dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di PAUD Alam. Eksplorasi yang dilakukan anak itu bertahap dan integral saat anak dalam perkembangan kreatifitas. Prinsip-prinsip tersebut dapat membantu perkembangan anak sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan sekarang ataupun dimasa depan dengan kreatif.

2.4 Konsep PAUD

2.4.1 Pengertian PAUD

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dipersiapkan untuk peserta didik supaya nantinya dapat menjadi warga masyarakat yang berkontribusi positif untuk masyarakat dan lingkungan (Nurohman, 2008: 129).

Menurut Purnamasari (2013: 65), pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting dan dapat dijadikan dasar yang kuat bagi anak demi mewujudkan generasi kuat dan cerdas. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini memfokuskan dalam memperkuat dasar pertumbuhan serta perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan pada keunikan serta tahapan perkembangan yang dilewati anak usia dini. Sedangkan menurut Hibana (2002: 2) pendidikan anak usia dini yaitu usaha yang direncanakan dan sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik ataupun pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dipunyai secara optimal.

Rifai & Kisworo (2018: 178), PAUD merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia lahir hingga 6 tahun dimana rentan usia tersebut merupakan usia emas (*The Golden Age*) untuk membentuk kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Sedangkan menurut Irhamni, Handayani, & Suminar (2017: 2), pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditunjukkan terhadap anak-anak mulai dari lahir

sampai usi enam tahun, dapat dilakukan di jalur formal, non formal maupun informal yang dipersiapkan sebelum jenjang pendidikan selanjutnya dengan diberi rangsangan agar jasmani dan rohaninya dapat berkembang. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Junanto & Kusna (2018: 184) menjabarkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 mengenai pendidikan prasekolah, menyebutkan bahwa pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.

Dari berbagai pengertian PAUD diatas peneliti menyimpulkan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kecerdsan dan perilaku anak usia lahir sampai enam tahun, karena dimasa tersebut merupakan masa emas perkembangan anak yang dapat menyerap materi dengan cepat sehingga harus dimanfaatkan dengan baik.

2.4.2 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Hibana (2002: 5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan akan menentukan pekmbangan anak selanjutnya karena pemdidikan anak usia ini merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik yang baik dapat diperoleh dari pembinaan anak sejak dini,

yang nantinya akan berdampak pada prestasi anak, etos kerja serta meningkatkan produktivitas, sehingga akhirnya bisa mandiri dan mampu mengembangkan potensinya. Sejalan dengan pernyataan Ciolan (2013: 187):

“Early childhood education is a key stage of human development, bringing significant contributions to the personal, social, emotional and cultural development of the child.”

Pendidikan anak usia dini adalah tahap kunci dari perkembangan manusia, membawa kontribusi yang signifikan untuk perkembangan pribadi, sosial, emosional dan budaya anak.

PAUD memiliki fungsi untuk membimbing anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak dengan optimal agar nantinya perilaku serta kemampuan anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Disamping itu dalam perkembangan pendidikan PAUD tidak hanya mengutamakan pembangunan secara fisik namun juga mampu memberikan pelayanan optimal yang sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku (Purnamasari, 2013: 65).

Pada masa usia dini anak ada dalam perkembangan yang sangat pesat, anak dapat banyak menyerap banyak pembelajaran dengan efektif sehingga perlu pendidikan usia dini yang baik dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak. Kreativitas pada anak usia dini yang penting dikembangkan menurut Utsman (2016: 100), antara lain: (1) kreativitas anak dalam bermain; (2) kreativitas dalam bermusik; (3) kreativitas konseptual anak; (4) kreatifitas linguistik anak; (5) kreativitas menggambar; dan (6) kreativitas personal pada anak. Strategi mengajar yang tepat harus dipikirkan pendidik agar kreatifitas anak

usia dini berkembang. Menurut Utsman (2016b: 57), strategi mengajar dikatakan tepat apabila pendidik sudah merancang lingkungan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak bisa aktif mengeksplor diri serta mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan alat-alat pelajaran yang ada. Akan tetapi kurang tepat bila guru; dalam rancangan pengalaman anak disusun secara terstruktur, dan berorientasi pada guru; guru yang memutuskan seluruh kegiatan atau aktifitas belajar pada anak dan anak dikekang atau guru tidak memberi peluang kesempatan anak untuk aktif bergerak leluasa baik fisik maupun mental.

2.5 Perbedaan PAUD Alam dengan PAUD Umum

Pendidikan anak usia dini pada saat ini berkembang begitu pesat dan menerima sambutan positif dari berbagai kalangan, sehingga sekarang banyak menjamur berbagai layanan PAUD. Hariwijaya (2009: 18) PAUD dalam kelembagaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu PAUD formal atau TK dan PAUD non formal (Kelompok Bermain, Taman Pendidikan Anak dan sederajat) antara lain: (1) Taman Kanak-Kanak (TK); (2) Taman Penitipan Anak (TPA); (3) Kelompok Bermain (KB); dan (4) Satuan PAUD Sejenis. Linatussohy (dalam Asmani, 2009:95), manajemen umum lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini ada pada jalur pendidikan nonformal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Setiap penyelenggaraan program PAUD, baik lembaga maupun perorangan, harus memperoleh ijin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

Perbedaan yang terlihat antara PAUD umum dengan PAUD Alam terletak pada kurikulumnya dan metode pembelajarannya. PAUD umumnya kurikulum dan metode pembelajaran ditetapkan sepenuhnya mengikuti aturan dari dinas pendidikan sedangkan pada PAUD Alam kurikulumnya selain mengacu dari dinas pendidikan juga menggunakan kurikulum khas sekolah alam sehingga kurikulum PAUD Alam merupakan kombinasi kurikulum dinas dengan kurikulum khas sekolah alam. PAUD Alam menggunakan prinsip pembelajaran sesuai standar PAUD dan menggunakan metode pembelajaran berbasis alam serta metode bahasa bunda bahasa cinta.

2.6 Sekolah Alam

Sekolah Alam merupakan gagasan dari Lendo Novo yang disebabkan akan kepriatinannya terhadap pendidikan yang semakin tidak dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga ia mendapat ide untuk membangun sekolah alam agar dapat membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi namun dengan harga yang terjangkau.

Sekolah pada esensi yang sebenarnya bahwa tujuan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia. Setiawan (2008: 45) salah satu konsep pendidikan yaitu pendidikan ramah lingkungan. Pendidikan ramah lingkungan merupakan usaha nyata manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup sebagai tempat bermukim, mempertahankan hidup dan untuk meneruskan keturunan. Pendidikan ramah lingkungan pada dasarnya lebih pada sebuah konsep hidup yang sinergi antara manusia dan alam. Rahmi, Mini, dan Salim (2017: 77-78), menyatakan sekolah

alam merupakan salah satu sekolah alternatif yang merubah paradigma pendidikan yang memiliki tujuan agar siswa merasa bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan. Menurut Mufidah (2015: 40), sekolah alam adalah salah satu sekolah alternatif untuk membuat siswa kreatif dengan mendorong pelibatan diri melalui penciptaan iklim kelas belajar yang aktif. Sekolah alam merupakan sekolah yang media pembelajarannya memanfaatkan alam. Sekolah alam merupakan sekolah dengan pembelajaran secara langsung terjun ke lapangan sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek kemampuannya serta dapat mengerti berbagai masalah di lingkungan (Mughniati & Waluyo, 2014: 2-3).

Sekolah alam pertama kali digagas oleh Lendo Novo, yang terinspirasi oleh ayahnya yaitu Zuardin Azzaino yang memiliki gagasan tentang integrasi ilmiah ilahiah yaitu integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman. Tujuan pendidikan dalam islam yaitu menjadikan anak *khalifatullah fil ardh*, yang juga dijadikan Lendo sebagai kurikulum sekolah alam. *Khalifaullah fil ardh* sendiri berarti menjadikan anak sebagai delegasi yang amanah untuk menjaga serta mengelola bumi (Septriana, 2008: 81-83). Menurut Lemdo, sebagai seorang *khalifatullah*, manusia harus; (1) Mengetahui cara diri menyembah Allah; (2) Mengetahui cara makhluk dan semesta alam menyembah Allah; (3) Mengetahui cara menjadi pemimpin/khalifah karena Allah. Konsep kurikulum sekolah alam menurut Lendo sebagai berikut:

1. Pengembangan akhlak, dengan metode “teladan”

2. Pengembangan logika, dengan metode action learning “belajar bersama alam”
3. Pengembangan sifat kepemimpinan, dengan metode “*outbound training*”
4. Pengembangan mental bisnis, dengan metode “*market day*”

Kata “alam” merupakan bahasa arab yang berasal dari akar kata “alima-ya’lamu” yang artinya mengetahui, kemudian terbentuk kata “alam” yang artinya petunjuk atau tanda. Jadi sekolah alam sebagai tempat bermain yang menyenangkan untuk anak dapat membaca tanda – tanda alam sebagai pengetahuan yang akan diterapkan dalam kehidupan.

Septriana (2008: 87), Sekolah Alam Ciganjur merupakan sekolah alam pertama yang didirikan Lendo, pada 1998 di Ciganjur Jakarta Selatan. Kemudian menyusul berdiri sekolah-sekolah lainnya yang mengadopsi konsep sekolah alam di berbagai daerah di Indonesia. Sehingga sebagai wadah sekolah alam senusantara, terbentuklah Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN).

Sekolah alam didukung dengan berkembangnya pendidikan ramah lingkungan yang kini marak di masyarakat. Pendidikan tersebut adalah eco-school atau sekolah alam adalah inisiatif internasional yang dirancang untuk pendidikan ramah dan peduli lingkungan. Sekolah alam merupakan sekolah yang berbasiskan sistem belajar dengan memanfaatkan alam. Alam dijadikan laboratorium hidup oleh manusia, yang belajarnya langsung ke alam. Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama

sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan yang meninginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusi untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Menurut Alia (2014: 301) sekolah alam merupakan sekolah yang metode pembelajarannya memanfaatkan alam. Dengan media alam tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk menyalurkan ilmu secara maksimal, serta nilai plusnya anak bisa dekat dengan alam. Anak bisa diajak belajar di kebun, sungai, sawah, hutan, pantai , dan lain sebagainya. Model pembelajaran di luar ruangan seperti itu membuat anak bebas eksplorasi serta berkeaktivitas.

Di Indonesia, umumnya sekolah alam memiliki jenjang mulai dari PAUD, SD, SMP sampai SMA. Namun juga terdapat sekolah alam jenjang perguruan tinggi, di Indonesia yaitu ada Maestro School of Technopreneurship yang berada di Bogor, Jawa Barat. Sekolah alam bukan hanya mempersiapkan siswanya dalam bidang ilmu dan juga akhlak, rasa cinta lingkungan, serta jiwa kewirausahaan yang dibangun sejak dini.

2.7 Model Evaluasi CSE-UCLA

Model evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation* dan *University of California in Los Angeles*) yang dikembangkan oleh Alkin yang

memiliki lima tahapan antara lain, *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* (Arikunto & Jabar, 2014: 44). Sependapat dengan (Ardana, Ariawan, & Divayana, 2017: 4-5) yang menjelaskan bahwa :

“CSE-UCLA model is an evaluation model that has five evaluation dimensions, which include system assessment, program planning, program implementation, program improvement, and program certification that is suitable to be used to evaluate service programs that help human life.”

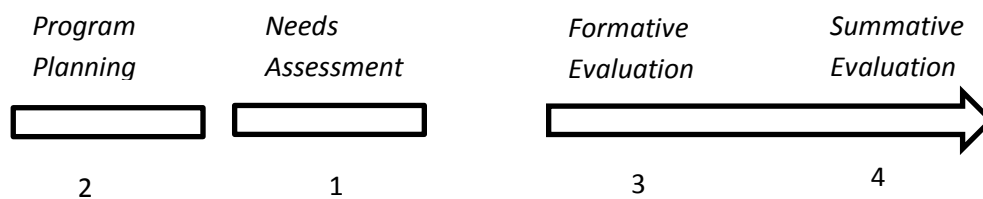
Memiliki arti, model CSE-UCLA merupakan model evaluasi yang mempunyai lima dimensi evaluasi, antara lain penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program yang sesuai untuk mengevaluasi program layanan yang menolong kehidupan manusia.

Tahapan *system assessment* merupakan tahapan yang memberikan informasi tentang kondisi sistem, tahapan *program planning* membantu pemilihan program tertentu untuk memenuhi kebutuhan program, tahapan *program implementation* mempersiapkan informasi untuk mengenalkan program, tahapan *program improvement* memberi informasi tentang fungsi atau kinerja program, dan tahapan *program certification* memberikan informasi mengenai manfaat atau kegunaan program (Arikunto & Jabar, 2014: 44).

Tabel 2. 1 *Alkin's UCLA Evaluation Framework*

| <i>Evaluation Type</i> | <i>Description</i> |
|-------------------------------|--|
| <i>System Assessment</i> | <i>Provide information about the state of a system</i> |
| <i>Program Planning</i> | <i>Assist in the selection of particular programs likely to be effective in meeting specific educational needs</i> |
| <i>Program Implementation</i> | <i>Provide information about whether a program was introduced to an appropriate group in the manner intended</i> |
| <i>Program Improvement</i> | <i>Provide information about how a program is functioning, whether interim objectives are being achieved, and whether unanticipated outcomes are appearing</i> |
| <i>Program Certification</i> | <i>Provide information about the value of the program and its potential for use elsewhere</i> |

Fernandes (Arikunto & Jabar, 2014: 44) menjelaskan bahwa model evaluasi CSE-UCLA memiliki empat tahapan, yaitu *needs assessment*, *program planning*, *formative evaluation*, dan *summative evaluation*.



Gambar 2. 1 Tahap-tahap Evaluasi Model CSE-UCLA

Berikut merupakan penjelasan dari tahap-tahap evaluasi CSE-UCLA menurut Fernandes yaitu:

2.7.1 Needs Assessment

Pada tahapan *Needs Assessment*, peneliti berpusat kepada kondisi program, kebutuhan program dan tujuan program.

2.7.2 Program Planning

Program Planning, tahapan ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan dari tahap sebelumnya yaitu dengan perencanaan apakah telah sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya serta sesuai tujuan program.

2.7.3 Formative Evaluation

Tahapan *Formative Evaluation*, fokus terhadap terlaksananya program. Peneliti mengumpulkan informasi tentang terlaksananya program, apakah sesuai dengan perencanaan di tahap sebelumnya.

2.7.4 Summative Evaluation

Summative Evaluation, evaluasi difokuskan mengenai hasil program dan dampak program, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang dikemukakan oleh Alkin dengan modifikasi dari Fernandes atas pertimbangan dari segi efektifitas tahapan yang berdampak pada efektivitas waktu pelaksanaan penelitian sehingga tidak memakan waktu yang lama dan lebih efisien, dimana tahapan terdiri dari empat tahapan, yaitu *needs assessment*, *program planning*, *formative evaluation*, dan *summative evaluation*.

2.8 Penelitian Terdahulu

2.8.1 Hasil penelitian dari Jayanti Mughniati dan Edi Waluyo dalam *Journal of Early Childhood Education Papers* (2014: 6) yang berjudul manajemen

kurikulum PAUD berbasis alam (studi kasus di PAUD Alam Ar-Ridlo Semarang tahun pelajaran 2013/2014) menyatakan bahwa kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridlo merupakan kurikulum khas sekolah alam, yaitu perpaduan antara kurikulum Diknas dan sekolah alam yaitu lingkungan alam tidak sekedar sebagai objek observasi namun menjadi media pembelajaran juga. Anak diajarkan empat pilar, antara lain, bersifat saintis, jiwa entrepreneur, leadership, agama dan moral.

2.8.2 Hasil penelitian dari Betty Yulia Wulansari dalam Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 (2017: 104) yang berjudul model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan yaitu, model pembelajaran berbasis alam dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dengan cara mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan, cara menjaga lingkungan dan mendekatkan anak dengan lingkungan.

2.8.3 Hasil penelitian dari Siska Andriani dalam Jurnal Pendidikan Matematika yang berjudul Evaluasi CSE-UCLA pada studi proses pembelajaran matematika (2015: 174). Hasil yang diperoleh dari analisis dengan CSE-UCLA adalah menyimpulkan bahwa sekolah pada dasarnya telah mengembangkan proses pembelajaran matematika di setiap tahapannya berdasarkan standar proses yang ideal. Dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran, yantara lain proses pembelajaran matematika tidak maksimal, dan sekolah terhambat menghadapi pembaharuan termasuk

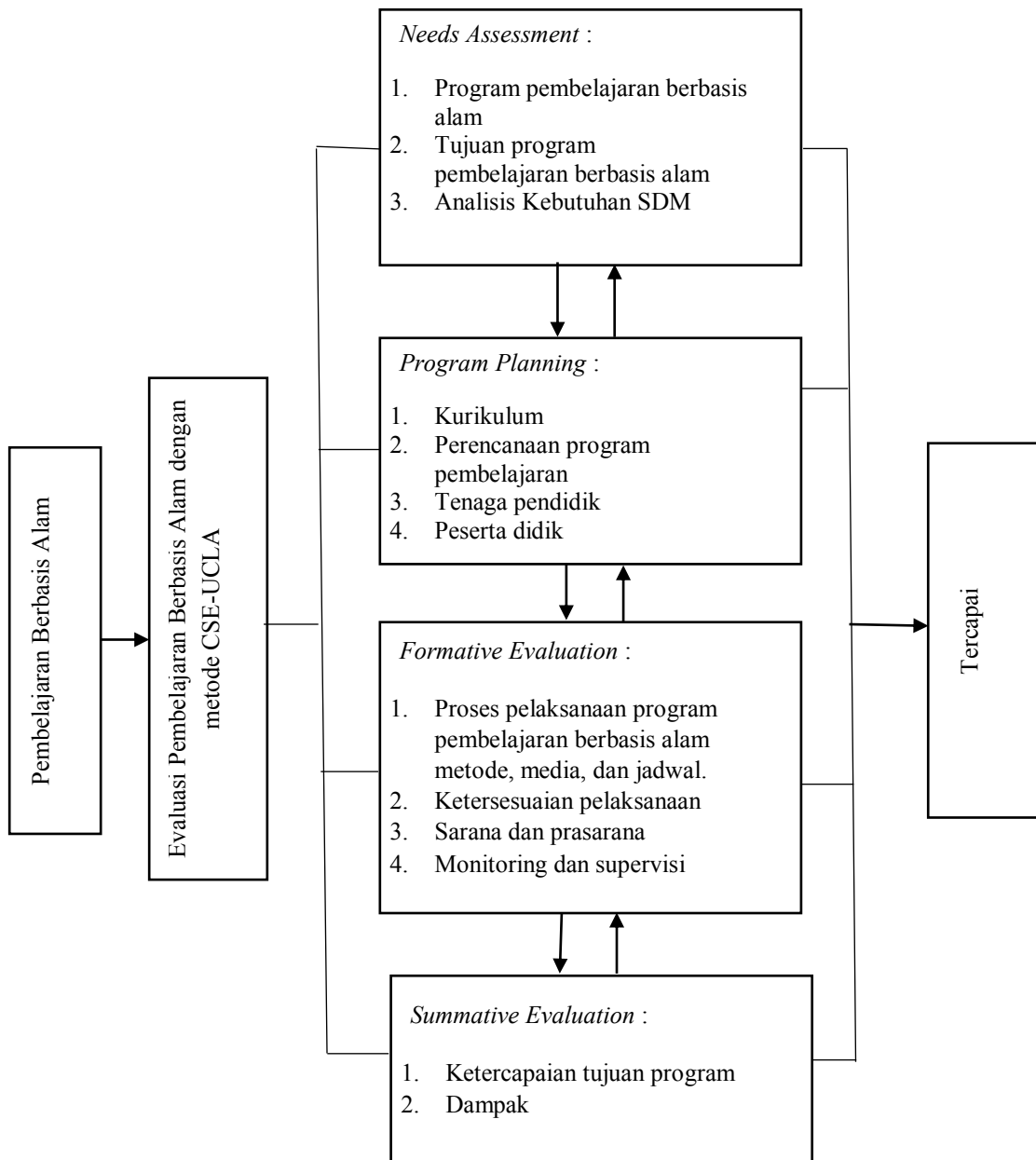
peningkatan mutu proses pembelajaran matematika. Implementasi standar proses pada pembelajaran matematika di SMP berimplikasi

- 2.8.4 pada serangkaian proses pembelajaran matematika yang akan saling berinteraksi secara positif, dan diarahkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berdaya tarik, efektif dan efisien. Selain hal tersebut dengan penerapan standar proses pada pembelajaran matematika akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Dari penelitian terdahulu belum pernah membahas mengenai evaluasi program pembelajaran menggunakan CSE-UCLA sehingga peneliti berkeinginan untuk dapat meneliti tentang evaluasi program pembelajaran berbasis alam menggunakan metode CSE-UCLA.

2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran dengan metode *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles* (CSE-UCLA) akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran dengan menggunakan metode CSE-UCLA, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran ditinjau dari komponen *Need Assesment* yaitu dari tujuan pembelajaran berbasis alam yang telah sesuai dengan tujuan sekolah alam yaitu menjadikan anak didiknya *khalifatul lil 'alamin* serta analisis kebutuhan meliputi kebutuhan pendidik, peserta didik, dan pembiayaan sebagian besar telah sesuai dengan tujuan PAUD Alam dan standar nasional PAUD walaupun masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi dalam bidang pendidik yaitu kurangnya tenaga pendidik sehingga kepala PAUD merangkap menjadi guru dan terdapat pendidik yang pendidikan terakhirnya D2 yang seharusnya minimal D-IV atau S1 serta pendidik di PAUD Alam Ungaran belum memiliki sertifikat PPG. Pada kepala PAUD juga belum memiliki sertifikat PPG dan tidak memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala PAUD dari lembaga pemerintah yang berwenang. Pada sarana dan prasarana PAUD Alam Ungaran sudah memenuhi standard, namun dari pihak sekolah merasa masih membutuhkan ruang multimedia serta tirai kelas. Secara keseluruhan pelaksanaan *Need*

Assesment terlaksana secara kurang maksimal karena terdapat beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi sesuai standar.

2. Hasil dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran ditinjau dari komponen *Program Planning* yaitu mulai dari perencanaan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang mana PAUD Alam Ungaran menggunakan kurikulum sekolah alam yang dipadukan dengan kurikulum KTSP 2006. Pada perencanaan program pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Persiapan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standart yang ditentukan. kebutuhan yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik walaupun kepala PAUD harus merangkap menjadi pendidik . Peserta didik sudah sesuai degan ketentuan sekolah dengan keikutsertaan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran anak yang telah disepakati di awal pendaftaran peserta didik baru. Perencanaan anggaran dana telah sesuai kebutuhan yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Sehingga keseluruhan dapat dikatakan bahwa *Program Planning* terlaksana dengan baik.
3. Hasil dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran ditinjau dari komponen *Formative Evaluation* yaitu pelaksanaan program pembelajaran berbasis alam sebagian besar telah sesuai dengan rencana dan standar. Sarana dan prasarana di PAUD Alam Ungaran cukup lengkap, dan pemanfaatannya telah dilakukan dengan baik. Monitoring dan supervisi telah terlaksana walaupun kurang maksimal dalam

pelaksanaannya. Secara keseluruhan tahap *Formative Evaluation* kurang terlaksana dengan baik karena masih terdapat komponen yang belum memenuhi standar.

4. Hasil dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran ditinjau dari komponen *Summative Evaluation* yaitu Ketercapaian program pembelajaran sudah baik, dapat dilihat dari penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran telah sesuai standar. Dampak program pembelajaran yaitu dampak positif yang dirasakan oleh orang tua terhadap anaknya yang telah bersekolah di PAUD Alam Ungaran yang dirasa sudah memuaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari evaluasi program pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran dengan menggunakan metode CSE-UCLA, maka terdapat saran untuk PAUD Alam Ungaran antara lain:

1. *Need Assesment*, berdasarkan hasil penelitian di PAUD alam pada analisis kebutuhan didapati bahwa masih ada kebutuhan pendidik dan tenaga pendidik yang belum terpenuhi yaitu dalam penambahan tenaga pendidik agar kepala sekolah tidak merangkap menjadi guru, kemudian dalam kualifikasi pendidikan yang perlu ditingkatkan agar memenuhi standar yaitu S1 untuk pendidik dan untuk dapat memiliki sertifikat PPG untuk pendidik serta kepala PAUD. Kepala PAUD juga disarankan untuk memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala PAUD dari lembaga

pemerintah yang berwenang. Pada sarana prasarana sudah memenuhi standar, namun dari PAUD Alam sendiri merasa membutuhkan ruang multimedia serta tirai kelas agar terhindar dari cipratan hujan

2. *Program Planning*, perencanaan mulai dari kurikulum, program pembelajaran, pendidik, peserta didik dan anggaran dana telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan standar. Sehingga hal tersebut perlu dipertahankan dan tetap ditingkatkan lagi.
3. *Formative Evaluation*, pelaksanaan program pembelajaran berbasis alam sebagian besar telah terlaksana sesuai rencana, walaupun terkadang ada kendala sehingga program pembelajaran harus diganti jadwal pelaksanaannya dan pada monitoring dan supervisi masih perlu ditingkatkan lagi, baiknya agar dapat dilaksanakan lebih teratur sebulan sekali dan terstruktur, karena pelaksanaan monitoring dan supervisi yang ada di PAUD Alam Ungaran tidak terlaksana secara teratur dan lebih pada pelaksanaan yang kondisional serta disarankan untuk membuat catatan untuk pendidik dan tenaga pendidik agar dapat terlihat dengan jelas perkembangan dalam monitoring dan supervisi yang telah terlaksana.
4. *Summative Evaluation*, antara lain mengenai ketercapaian program yang telah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai standar serta dampak nyata program pembelajaran berbasis alam yang dirasakan positif oleh wali murid terhadap anaknya yang telah belajar di PAUD Alam Ungaran. Dari hasil tersebut, penulis berharap PAUD Alam Ungaran dapat

mempertahankan hal tersebut dan menjadi berkembang lebih maju lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H. (2014). Learning Environments for Children in Outdoor Spaces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 846–853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147>
- Alia, N. (2014). Sekolah alam lampung: wadah pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam (pai). *Al-Qalam*, 20, 299–308.
- Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika Siska Andriani. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–175.
- Anslem, S., & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ardana, I. P. W., Ariawan, I. P. W., & Divayana, D. G. H. (2017). Measuring the Effectiveness of BLCS Model (Bruner, Local Culture, Scaffolding) in Mathematics Teaching by using Expert System-Based CSE-UCLA. *International Journal of Education and Management Engineering*, 7(4), 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org/50bf/9c72999f84c35b1ebb94984e210bd048dfd5.pdf>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2009). *Menajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Budiartati, E. (2007). Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. *Lembaran Ilmu Pendidikan*, 36(2), 96–103.
- Budiasih, Y. (2012). Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Studi kasus pada PT. XX di Jakarta. *Journal Liquidity*, 1(2), 99–105.
- Ciolan, L. E. (2013). Play to learn , Learn to play . Creating better opportunities for learning in early childhood. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 186–189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.096>

- Daman. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Semarang: UNNES PRSS.
- Divayana, D. G. H. (2017). Utilization Of Cse-Ucla Model In Evaluating Of Digital Library Program Based On Expert System At Universitas Teknologi Indonesia : A Model For Evaluating Of Information Technology-Based Education Services. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(15), 3585–3596.
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 158–165.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Hadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hariwijaya. (2009). *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publicity.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8, 21–46.
- Hibana, S. R. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Irhamni, A., Handayani, S. S. D., & Suminar, T. (2017). Keefektifan Media Model Wayang dan Kartu Hijaiyah untuk Mengenalkan Huruf dan Membaca Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Journal of Primary Education*, 6(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Ivony, T., & Desmawati, L. (2018). Strategi Pembelajaran Anak Autis di SLB Autisma Yogasmaru, Semarang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 17–24.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Disability Studies*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kälberer, N., Petendra, B., Böhmer, C., Schibelbein, A., & Beck-meuth, E. (2016). Evaluation Process and Quality Management in a Blended-Learning Bachelor ' s Programme. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,

228(June), 131–137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.019>

- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80–86. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Kependidikan Islam*, VII, 143–156. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, H. (2015). Sistem Pembelajaran Matematika Di Sekolah Alam. *Jurnal Ummul Qura Vol*, 6(2), 36–47.
- Mughniati, J., & Waluyo, E. (2014). Manajemen Kurikulum Paud Berbasis Alam. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 3(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Muhainifah, I. (2017). Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kinerja Guru Penjasorkes Melalui Supervisi. *Indonesian Journal on Education and Research* -, 2(4), 82–86.
- Mushlih, A., Rahimah, Insiyah, M., Muzdalifah, Uminar, A. N., Imami, F., ... Yusuf, H. (2016). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Najib, M. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nidyawati, D. E. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta The Concept And Implementation Of Nature-Based Education. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 4*, 6, 331–343.
- Nurohman, S. (2008). Improving Thinking Skills Through Constructivistic Science Learning In Sekolah Alam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, (1), 128–144.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352. Retrieved from jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purnamasari, W. W. P. (2013). Studi Perbandingan Pengembangan Layanan Paud Di Kecamatan Brebes Dan Di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Early Childhood Education Studies*, 2, 64–71. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Putri, S. U., & Nikawanti, G. (2017). UPI Kampus Purwakarta STKIP Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.
- Rahmi, R., Mini, R., & Salim, A. (2017). Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Sikap Kreatif Siswa Sd Sekolah Alam. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 77–87.
- Rifa'i, A. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRSS.
- Rifai, S. Y. A., & Kisworo, B. (2018). Penyelenggaraan Pembelajaran Model Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 176–183.
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & Anni, C. T. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak. *Journal of Primary Education*, 6(2), 147–158. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Rukajat, A. (2008). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, D. B., Divayana, D. G. H., & Ariawan, I. P. W. (2016). An Evaluation of the Implementation of Practice Teaching Program for Prospective Teachers at Ganesha University of Education Based on CIPP - Forward Chaining. *International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*, 5(2), 1–5.
- Seefeldt, C., & Barbara, W. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Edisi Kedua. Terjemahan Pius Nasa* (2nd ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Septriana. (2008). *Novobiografi*. Bogor: SoU Publisher.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep%0APELAKSANAAN>
- Setiawan, B. (2008). *Agenda Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P. (2019). Evaluasi

- Program “ Model Logical Framework ” Untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar. *Jurnal Panjar*, 1(1), 60–64. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/>
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapi, F. Y. (2008). *Evaluasi Prigram dan Istrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utsman. (2016a). Evaluasi Model Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Beberapa TK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 98–106.
- Utsman. (2016b). Evaluasi Praktek Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Teori Developmentally Appropriate Practice. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1(1), 52–66.
- Wagner, Christoper. Jean Jacques Rousseau, 2002 <http://histclo.com/Bio/r/bio-rousseau.html>
- Waluyo, Y. T., & Desamawati, L. (2015). Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 71–78. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Wulansari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105.
- Wulansari, B. Y., & Sugito. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis

Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajaranak Usia Dini.
Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 16–27. Retrieved from
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>